

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan salah satunya dengan cara mengedepankan sektor Industri. Tidak hanya mengandalkan bidang industri sebagai salah satu sumber ekonomi negara termasuk meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif. Industri kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan melalui pengembangan daya kreatif dan daya cipta individu, sehingga akan dapat memberikan kontribusi para perekonomian daerah. Kontribusinya dapat memberikan dampak positif dalam menumbuh kembangkan inovasi dan kreativitas dari pelaku Industri dalam menciptakan produk-produk terbaru.

Kuncoro (2007) menyatakan industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis, dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, bentuk, produk akhir dan konsumen akhir. Secara garis besar industri dapat didefinisikan sebagai kelompok perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang sama atau bersifat substitusi. Negara Indonesia sebagai salah satu Negara Berkembang yang perekonomiannya masih agraris, tentunya perlu di transformasi menuju ke arah industrialisasi karena sektor industri diyakini sebagai sektor yang menuju ke arah perekonomian yang modern.

Menurut Sandy (1985:154) pengertian industri adalah usaha untuk memproduksi barang dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mengolah barang dari bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi hingga barang jadi menjadi barang yang siap digunakan dengan nilai yang lebih tinggi.

Hal ini berarti perkembangan perekonomian melalui sektor industri usaha kecil dan menengah sebagai salah satu penopang terhadap perkembangan industri, dalam salah satu karakteristik utama usaha kecil menengah yaitu padat karya yang berarti mampu mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang besar, terkait hal itu, industri kecil dan menengah dapat dimasukkan sebagai elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk menciptakan pendapatan dan meningkatkan kesempatan bekerja yang banyak Kontribusi usaha kecil dan menengah Tulus (2009:2)

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu Kota yang memiliki banyak potensi bisnis kerajinan terutama dalam sektor UKM, adapun UKM yang ada di Kota Tasikmalaya yaitu industri bordir, industri makanan olahan, industri kerajinan anyaman mendong, industri alas kaki (kelom dan sandal), industri kerajinan kayu atau meubel, batik, percetakan, industri kerajinan bambu dan industri payung geulis. Hal ini cukup membuktikan bahwa masyarakat Kota Tasikmalaya sangat kreatif terutama dalam usaha home industry.

Berikut ini perkembangan industri kecil yang ada di Kota Tasikmalaya dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha Industri di Kota Tasikmalaya
Tahun 2015-2017**

Nama Industri	2015	2016	2017
Alas kaki(kelom geulis,sandal,sepatu)	519	523	526
Bahan bangunan	314	319	321
Batik	41	41	41
Bordir	1.387	1.396	1.400
Kayu olahan (meubel)	207	212	214
Kerajinan bambu	75	75	75
Kerajinan mendong	173	174	174
Lain-lain	121	125	126
Makanan olahan	545	553	561
Pakaian jadi	100	105	111
Payung geulis	7	7	7
Percetakan	37	39	43

Sumber : Data Statistik Dinas Koperasi Usaha Mikro, Perindag Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa unit usaha industri di Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam 3 tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi pada sektor industri yang baik pada suatu daerah, selain dapat dinilai dari banyaknya unit usaha tetapi dapat dilihat dari tingkat produksi usaha daerah tersebut.

Pada Tabel 1.1 terlihat industri alas kaki pada urutan pertama, yaitu pada tahun 2015 sebanyak 519 unit , tahun 2016 sebanyak 523 unit dan tahun 2017 sebanyak 526 unit. Apabila dilihat dari tahun ke tahun jumlah industri alas kaki mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya industri-industri alas kaki yang baru.

Salah satu industri kecil yang ada di Kota Tasikmalaya adalah industri alas kaki. Adapun jenis alas kaki adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Jenis Perusahaan Alas Kaki di Kota Tasikmalaya
Tahun 2015- 2017**

No	Jenis Perusahaan	Jumlah Perusahaan		
		2015	2016	2017
1.	Sandal Imitasi	144	144	145
2.	Kelom Geulis	64	65	65
3.	Sandal Spon	87	88	88
4.	Sandal Pria dan Wanita	77	77	78
5.	Sandal Kulit	78	79	80
6.	Sepatu	69	70	70
	Jumlah	519	523	526

Sumber: Dinas Koperasi,UKM. Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

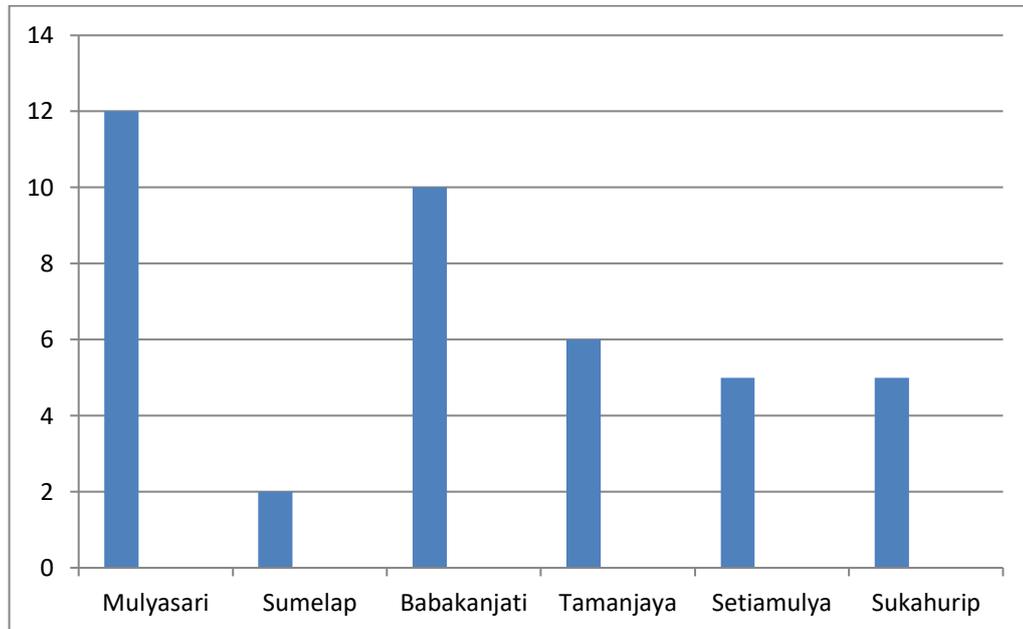
Berdasarkan tabel 1.2 bahwa jenis perusahaan alas kaki di Kota Tasikmalaya berbeda-beda sandal imitasi, kelom geulis, sandal spon, sandal pria dan wanita, sandal kulit, dan sepatu dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah perusahaan alas kaki sebanyak 519 unit perusahaan, tahun 2016 jumlah perusahaan alas kaki sebanyak 523 unit perusahaan dan pada tahun 2017 sebanyak 526 unit perusahaan. Berdasarkan data tersebut bahwa

jumlah perusahaan terbanyak adalah jenis perusahaan sandal imitasi yang berpotensi terbanyak di daerah Mangkubumi dan Cihideung.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti industri alas kaki jenis sandal spon di Kecamatan Tamansari yang merupakan sentra industri sandal spon. Sandal spon merupakan salah satu sandal yang menggunakan bahan baku spon. Penduduk di kecamatan ini rata-rata membuat sandal spon sebagai lahan usaha dengan mengolahnya menjadi alas kaki yang memiliki nilai jual. Produk yang dihasilkan oleh para pengrajin sandal spon itu sendiri dimulai dari pembuatan sandal anak, remaja dan dewasa.

Seiring dengan berkembangnya industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, tentunya memiliki beberapa kendala yang dihadapi sehingga peningkatan jumlah produksi belum maksimal. Beberapa kendala seperti kurangnya modal kerja, bahan baku dan penjualan berkurang karena persaingan pasar yang ketat. Setiap kegiatan produksi akan sangat tergantung pada faktor-faktor produksi yang digunakan seperti tenaga kerja, modal kerja dan keterampilan. Demikian juga dalam memproduksi sandal spon dimana jumlah produksi dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, modal kerja, lama usaha yang digunakan oleh industri sandal spon itu sendiri.

Tabel 1.3 Jumlah Unit Usaha Industri Sandal Spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya



Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

Jumlah unit usaha sandal spon berbeda-beda di tiap Desa. Jumlah industri usaha paling banyak yaitu di Desa Mulyasari berjumlah 12 unit usaha, di Desa Sumelap berjumlah 2 unit usaha, di Desa Babakanjati berjumlah 10 unit usaha, di Desa Tamanjaya berjumlah 6 unit usaha, dan di desa Setiamulya dan Desa Sukahurip masing-masing berjumlah 5 unit usaha. Jumlah keseluruhan yaitu 40 unit Industri Kecil yang terdapat di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan data dan hasil observasi di lapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Untuk tujuan tersebut maka judul yang diangkat dalam penelitian adalah **‘Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kapasitas Produksi Industri Sandal Spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya’**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, yang menjadi rumusan permasalahannya adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan lama usaha terhadap kapasitas produksi industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan lama usaha terhadap kapasitas produksi industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya secara bersama-sama?
3. Bagaimana elastisitas kapasitas produksi terhadap modal, tenaga kerja, dan lama usaha pada industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini untuk mengungkapkan jawaban masalah yang telah dirumuskan di rumusan masalah, sehingga penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan lama usaha terhadap kapasitas produksi industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya secara parsial.
2. Untuk mengetahui modal kerja, tenaga kerja dan lama usaha terhadap kapasitas produksi industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya secara bersama-sama.

3. Untuk mengetahui elastisitas (kepekaan) nilai kapasitas produksi terhadap modal kerja, tenaga kerja, dan lama usaha.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah kota tasikmalaya, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan industri kecil dan menengah di Kecamatan Tamansari.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai dampak jumlah tenaga kerja, modal kerja, dan lama usaha terhadap kapasitas produksi.

1.5 Lokasi dan jadwal penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penulisan usulan penelitian ini penulis menentukan lokasi penelitian dengan memilih Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya sebagai studi kasus, alasan memilih Kecamatan Tamansari adalah sebagai lokasi industri sandal spon. Dengan demikian lokasi ini juga dapat menyumbangkan lebih terhadap pertumbuhan perekonomian serta mampu memperluas kesempatan kerja di desa-desa Kecamatan Tamansari.

